

Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Berbantu Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri Pandean Lamper 03

Nita Khusnun Nandifa¹, Aryo Andri Nugroho², Susilo Adi Saputro³, Martatik⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4}Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

^{1,2,3,4}Jalan Lingga No. 4-10, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50232

Email: nandifanita22@gmail.com¹, aryoandrinugroho@gmail.com², susiloadi.saputro@gmail.com³, martatik8@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup yang hasilnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran masih bersifat konvensional, tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga membuat peserta didik pasif. Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 dengan jumlah peserta didik 28 terdiri dari 14 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, tes evaluasi serta dokumentasi dan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Hasil tes evaluasi pra siklus yang semula nilai rata-rata kelas 58,04, pada siklus 1 meningkat menjadi 79,11, dan pada siklus 2 menjadi 86,79. Dengan KKM 75 rata-rata ketuntasan pada prasiklus 14%, siklus 1 menjadi 79%, dan siklus 2 menjadi 100%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Berbantu media *Wordwall*.

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in class 3 of SD Negeri Pandeanlamper 03 on the material Growth and Development of Living Creatures, the results of which did not meet the minimum completeness criteria, learning was still conventional, did not apply innovative learning models, thus making students passive. Improving learning by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model with the help of Wordwall media aims to improve student learning outcomes on the material Growth and Development of Living Creatures. The research subjects were 3rd grade students at SD Negeri Pandeanlamper 03 with a total of 28 students consisting of 14 boys and 14 girls. Classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action implementation, observation and reflection stages. Research techniques use observation techniques, evaluation tests as well as documentation and descriptive research methods. The results of the research show that applying the Problem Based Learning (PBL) model with the help of Wordwall media can improve student learning outcomes in the subject matter Growth and Development of Living Creatures. The results of the pre-cycle evaluation test, which was originally a class average of 58.04, in cycle 1 increased to 79.11, and in cycle 2 it became 86.79. With a KKM of 75, the average completion in the pre-cycle is 14%, cycle 1 is 79%, and cycle 2 is 100%. From the research results, it was concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media could improve the learning outcomes of grade 3 students at SD Negeri Pandeanlamper 03 on the material Growth and Development of Living Creatures.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Helped by Wordwall media.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di Negara Indonesia. Di Indonesia, pendidikan menjadi prioritas karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peradaban bangsa yang bernilai dan bermartabat. Pendidikan dan kemajuan bangsa bagaikan dua sisi mata uang. Keberadaannya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Karena itulah, kemajuan sebuah bangsa sejatinya tidak pernah lepas dari pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena pendidikan dan pembelajaran merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berdasarkan makna tersebut maka guru hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak hanya sekedar transfer ilmu saja.

SD Negeri Pandeanlamper 03 merupakan satuan pendidikan di Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan guru kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum bisa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, jika diberikan pertanyaan peserta didik cenderung hanya diam saja tidak berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, hal ini disebabkan peserta didik yang belum bisa dikondisikan. Observasi yang dilakukan di dalam kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa ketika guru melakukan proses pembelajaran

guru jarang menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran, pembelajaran bersifat satu arah dan guru belum bisa menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan dikarenakan guru belum mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, peserta didik juga kurang antusias saat mengikuti pembelajaran dan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil belajar pada kegiatan pra siklus kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 nilai peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup ≥ 75 , hasilnya terdapat 14% (4 dari 28 peserta didik) yang sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 86% (24 dari 28 peserta didik) yang belum mengalami ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang tepat terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup berbantu media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Pandeanlamper 03. Penelitian bertujuan agar peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Menurut Arikunto et al (2011:108) penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas. Penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran dikelas.

Sedangkan taksonomi tujuan pembelajaran dalam ranah pengetahuan menurut Bloom (dalam Kosasih 2014:21) terdiri dari enam tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam kategori atau taksonomi itu kemudian disempurnakan oleh Lorin Anderson Krathwohl dengan urutan sebagai berikut : (C1) Mengingat, (C2) Memahami, (C3)

Menerapkan, (C4) Menganalisis, (C5) Mengevaluasi, (C6) Mencipta.

Menurut Anugraheni, dkk (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pembentukan sikap peserta didik, melalui *Problem Based Learning* (PBL) dapat merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah, merangsang agar lebih aktif dan mengembangkan konsep secara mandiri. Berdasarkan prosedur pembelajaran tematik kurikulum 2013 penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru atau berperan dalam diskusi, akan tetapi peserta didik juga diminta menghabiskan waktu di perpustakaan, situs web atau langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk mencari jawaban yang mendukung dari masalah yang dikaji.

Suprihatiningrum (2014: 215-216) Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Tan (dalam Rusman, 2014 : 229) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Menurut Barr

dan Tagg (dalam Huda, 2013: 271) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran.

Wordwall adalah aplikasi menarik yang berkaitan dengan program. Aplikasi ini secara eksplisit dimaksudkan untuk menjadi aset pembelajaran, media, dan perangkat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Halaman *Wordwall* juga memberikan contoh manifestasi instruktur sehingga klien baru mengetahui tentang jenis kreasi apa yang akan dibuat (Sherianto, 2020). *Wordwall* adalah aplikasi web yang dapat digunakan membuat edukasi yang menyenangkan peserta didik dan juga bisa dijadikan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif. Web ini bisa cocok untuk merencanakan dan mengeksplorasi evaluasi pembelajaran aktif.(dalam Irham Halik, 2020).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Berbantu Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri Pandeanlamper 03”.

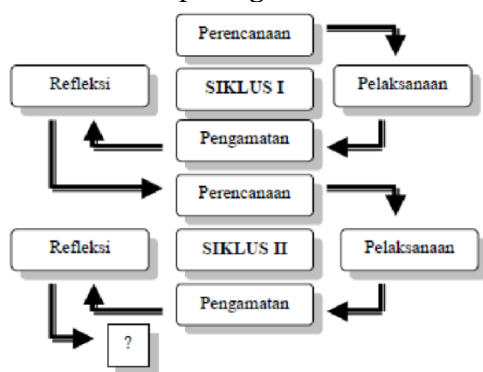
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 semester I tahun pelajaran 2023/2024. SD Negeri Pandeanlamper 03 beralamat di Jl. Badak Raya No. 59, Pandeanlamper, Kode Pos 50167, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2023/2024 yang dimulai dari observasi prasiklus hingga penyusunan laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada muatan pelajaran Tematik dengan materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang akan

digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan bahwa kemampuan hasil belajar kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang pada muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media *Wordwall*.

Permasalahan yang muncul dan mendasari peneliti melaksanakan penelitian yaitu pada rendahnya hasil belajar pada peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03. Alternative pemecahannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Wordwall*. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Desain ini terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas ini divisualisasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Perencanaan

Arikunto et al (2017:17) mengungkapkan dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini meliputi observasi dan

wawancara untuk mengetahui keadaan belajar mengajar, cara mengajar guru di kelas, dan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Arikunto et al (2017:17) mengungkapkan tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan pada penelitian dibagi menjadi 2 siklus tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Wordwall*.

3. Observasi

Arikunto et al (2017:17) mengungkapkan tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Observer keterampilan mengajar guru pada penelitian ini adalah Bapak Susilo Adi Saputro, S.Pd. Obsever melakukan pengamatan terhadap peneliti yang melakukan kegiatan mengajar. Observasi dilakukan untuk melihat hasil tindakan yang sudah dilaksanakan dan juga sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Arikunto et al (2017:19) mengungkapkan tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi apakah proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantu media *Wordwall* sudah sesuai perencanaan atau tidak. Setelah siklus I selesai peneliti bersama guru merefleksi kegiatan yang dilakukan selama siklus I. Apabila belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti perlu memperbaiki kekurangan yang ditentukan pada siklus I sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini ada dua nilai yang dihitung yaitu menghitung ketuntasan belajar individu, dan menghitung rata-rata kelas. Berikut adalah

cara yang digunakan untuk menghitung nilai.

Pedoman perhitungan penilaian tes di akhir pada setiap siklus dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dibawah ini adalah kriteria ketuntasan belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang menjadi dua kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Rumus untuk mencari *mean* atau rata-rata yaitu.

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me = rata-rata (*mean*)

$\sum X_i$ = jumlah seluruh skor n = banyak subjek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang yang berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pada kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 yang diawali dengan observasi serta wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Martatik, S.Pd.

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum kegiatan proses pembelajaran, dan keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung serta kesulitan yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk

Hidup. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang ditemukan beberapa masalah yaitu 1) guru jarang menggunakan model dan media dalam pembelajaran, 2) guru belum mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, 3) aktivitas peserta didik tergolong rendah di dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pra siklus hasil evaluasi kelas 3 pada muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup memperoleh jumlah nilai 1625 dengan nilai rata-rata 58,04 termasuk kategori perlu bimbingan (D) yang terdapat 14% atau 4 peserta didik yang mencapai KKM dan 86% atau 24 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan data hasil pra siklus yang telah diperoleh, perlu adanya tindakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Dalam penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Wordwall* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Pada penelitian tindakan kelas setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Tahap siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 dan 9 Agustus 2023 yang diikuti oleh 28 peserta didik. Pada tahap penelitian ini, peneliti sebagai guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Wordwall*.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang pada muatan pelajaran Tematik

pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup memperoleh jumlah nilai 2215 dengan nilai rata-rata 79,11 termasuk kategori cukup (C) yang terdapat 79% atau 22 peserta didik yang mencapai KKM dan 21% atau 6 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada siklus I ketuntasan peserta didik sudah menunjukkan peningkatan, namun masih ada peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM, maka dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 23 dan 30 Agustus 2023.

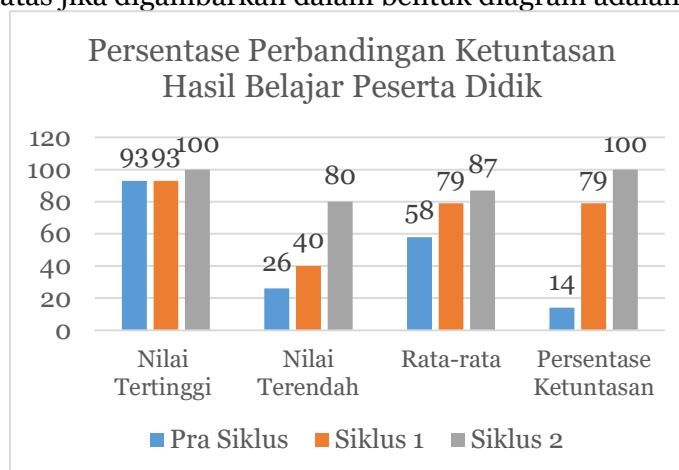
Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang pada muatan Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup memperoleh jumlah nilai 2430 dengan nilai rata-rata 86,79 termasuk kategori yang sangat baik terdapat 100% atau 28 peserta didik yang mencapai KKM dan 0% atau 0 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Untuk mengetahui lebih jelas, berikut hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai Terendah	26	40	80
2	Nilai Tertinggi	93	93	100
3	Jumlah Peserta Didik Tuntas	4	22	28
4	Persentase Peserta Didik Tuntas	14%	79%	100%
5	Jumlah Peserta Tidak Tuntas	24	6	0
6	Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	86%	21%	0%
7	Nilai Rata – rata	58,04	79,11	86,79

Dari tabel 12 diatas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari data tabel 2 dan gambar 2 diatas maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas 3 pada muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada tahap pra siklus sebagian besar masih di bawah KKM. Dari 28 peserta didik, ada 24 peserta didik atau 86% yang memperoleh nilai dibawah KKM 75, Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 4 peserta didik atau 14%. Berdasarkan hasil belajar peserta

didik tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang

kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah didepan kelas.

Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan *ice breaking* pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pada siklus I ini peneliti sudah mulai menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall* pada pembelajaran dan peneliti juga menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik.

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas, pada siklus I terdapat 22 peserta didik yang telah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 79% peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang telah tuntas dalam muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dan 6 peserta didik atau 21% yang belum tuntas. Pada siklus 2, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall*. Pada siklus 2 ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas, pada siklus 2 terdapat 28 peserta didik telah mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang telah tuntas dalam muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL)

merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020; Herzon et al., 2018; Ramlawati et al., 2017). Dalam model pembelajaran ini guru memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan susana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat lima sintaks atau langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut : 1) Orientasi peserta didik pada masalah, pada sintaks ini peserta didik mengamati gambar atau video yang ditampilkan oleh guru 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada sintaks ini peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas yang ada pada LKPD, 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, pada sintaks ini peneliti membantu mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD baik individu maupun kelompok, untuk membantu memahami materi yang dipelajari, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada sintaks ini peneliti menugaskan tiap-tiap kelompok untuk untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas melalui game melalui media *Wordwall*, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada sintaks ini peneliti bersama-sama dengan peserta didik memberikan apresiasi kepada tiap-tiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya kedepan kelas serta memberikan penguatan dan evaluasi hasil kerja dari semua kelompok.

Guru sebagai pendidik dituntut mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta

didik dapat meningkat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada mata muatan pelajaran Tematik pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di SD Negeri Pandeanlamper 03.

Kelebihan dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media *Wordwall* peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena menemukan konsep tersebut. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajarinya. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya. Pengondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan. *Problem Based Learning* (PBL) diyakini dapat menumbuh-kembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut keaktifan peserta didik (Putra, 2013: 82-83).

Sedangkan kelebihan dari aplikasi *Wordwall* yaitu mampu memberikan sistem pembelajaran yang bermakna serta

dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik tingkat dasar maupun tingkat yang lebih tinggi, dapat diakses melalui ponsel yang dimiliki, bersifat kreatif, menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran karena lebih menarik.

Peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sangat diperlukan, dengan kreativitas guru bisa membangkitkan semangat dan juga prestasi belajar peserta didik. Guru merasakan perubahan yang signifikan terhadap respon peserta didik apabila menggunakan media *Wordwall* tersebut. Peserta didik lebih bersemangat, tidak menunda-nunda tugas dan lebih aktif dalam menerima pembelajaran.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan melalui indikator-indikator. Indikator hasil belajar dari Benyamin S. Bloom (dalam Sudjana 2013:22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah pengetahuan, ranah sikap, ranah keterampilan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan yang terjadi dari peserta didik itu sendiri setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti : (1) penelitian oleh (Febriana et al., 2020), yang memperoleh hasil penelitian yaitu modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah peserta didik, (2) penelitian oleh (Istiandaru et al., 2015), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan realistik-saintifik dan asesmen PISA berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi peserta didik (3) penelitian oleh (Ariswati, 2018), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik (4) penelitian oleh (Narsa, 2021) yang memperoleh hasil penelitian penerapan model *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks cerita fantasi.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) seperti terlihat pada tabel 2 dan gambar 2 diatas..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup berbantu media *Wordwall* di SD Negeri Pandeanlamper 03 kelas 3 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan nilai terendah 26, nilai tertinggi 93 rata-rata 58,04 dan persentase ketuntasan 14%. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diperoleh data dengan nilai terendah 40 nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata 79,11 dan persentase ketuntasan mencapai 79%. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 diperoleh data dengan nilai terendah 80 nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 86,79 dan persentase ketuntasan mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, Indri. dkk. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)* Pada Siswa Kelas 4 Sd: Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 287-293.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ariswati, N. P. E. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Nanggulan. *Mimbar PGSD*, 6(4).

<https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>.

- Dakabesi, D & Luoise, Y,S,I. (2019). *The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate*. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 13(3), 395-401.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa kelas 4 SD*. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2),
- Farisi, A. Hamid, A. & Melvina. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283-287
- Fauzia, H. A. (2018). *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). *Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah*. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93.
- <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>.
- Istiandaru, A., Istihapsari, V., Wardono, & Mulyono. (2015). *Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Realistik-Saintifik dan Asesmen PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. *Edumatica*, 5(1), 1-11.
- <https://doi.org/10.22437/edumatica.v5i01.2670>.
- Kemmis, S. & Taggart, M.R. (1998). *The Action Research Planner*, (victoria Dearcin University Press).

- Munawaroh, S. (2020). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning kelas 3 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021*. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28- 37.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Rahmat, E. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144- 159.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2004). Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). *Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408